

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pada era modern ini perkembangan teknologi dan pengetahuan semakin pesat, hal itu pula terjadi pada perkembangan teknologi dalam dunia kesehatan. Penggunaan bahan alam sebagai obat masih sering digunakan dalam masyarakat sekarang. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang menyukai obat tradisional.

Dengan banyaknya jenis tumbuhan yang dipakai pada saat ini sebagai obat tradisional untuk pengobatan penyakit tertentu, maka diperlukan pemilihan yang selektif terhadap tumbuhan tersebut. Salah satu tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, dikenal dan digunakan oleh masyarakat adalah Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* (L) Merr & Perry). Tanaman ini lebih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai rempah-rempah, dimana salah satunya sebagai bahan baku rokok kretek.

Dari hasil pengolahan bahan baku cengkeh tersebut mengakibatkan hasil tanaman cengkeh dari tahun ke tahun berfluktuasi, pada suatu waktu hasilnya cukup tinggi dan lain waktu hasilnya rendah. Oleh karena itu, sering terjadi kekurangan dan kelebihan hasil panen cengkeh dari tahun ketahun. (Nurdjannah, 2004).

Hasil panen yang sering dimanfaatkan dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok dan hanya sedikit dalam industri makanan. Namun demikian, dengan adanya

penemuan– penemuan baru bagian tanaman lain dari cengkeh seperti daun dan tangkai bunganya telah pula dimanfaatkan sebagai sumber minyak cengkeh yang digunakan dalam industri farmasi, kosmetik dan lain – lain.

Meskipun hasil panen cengkeh sering dimanfaatkan dalam industri farmasi dan kosmetik, tetapi pada suatu waktu sering terjadi kelebihan hasil cengkeh yang cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk menambah keragaman cengkeh yaitu dengan membuat cengkeh sebagai bahan baku obat dengan memanfaatkan minyak cengkeh yang memiliki aroma khas yang berasal dari minyak atsiri yang terdapat dalam jumlah yang cukup besar, baik dalam bunga (10-20%), tangkai (5-10%) maupun daun (1-4%). Selain itu minyak cengkeh mempunyai komponen eugenol dalam jumlah besar (70-80%) yang mempunyai sifat sebagai stimulan, anestetik lokal, karminatif, antiemetik, antiseptik dan antispasmodik. Minyak cengkeh memiliki banyak khasiat obat dan memiliki rasa yang pedas dan memiliki aroma khas cengkeh dan bahan dasarnya berminyak maka lebih cocok diolah menjadi balsem gosok. (Nurdjannah, 2004).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan “Pembuatan balsem dari Minyak Cengkeh (*Oleum caryophylli*) sebagai obat gosok.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah:

Bagaimana cara memformulasikan minyak cengkeh (*Oleum caryophylli*) agar dapat dibuat balsem yang stabil ?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara memformulasikan minyak cengkeh (*Oleum caryophylli*) dalam bentuk sediaan balsem yang stabil.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan sesuai bidangnya untuk memberikan penyuluhan tentang penggunaan obat dari bahan alam terutama cengkeh.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan lain dari cengkeh yaitu dengan memanfaatkan minyak cengkeh.
3. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa terutama bagi peneliti agar dapat memanfaatkan minyak cengkeh sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.